

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil TK Kuncup Sembilan Belas

Identitas Sekolah

Nama Sekolah: TKS KUNCUP SEMBILAN BELAS

Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69761768

Jenjang Pendidikan: TK

Status Sekolah: Swasta

Alamat Sekolah: JALAN POROS KOLAKA POMALAA

RT/RW: 0 / 2

Dusun: II PUULORO

Desa Kelurahan: 19 NOPEMBER

Kecamatan: Kec. Wundulako

Kabupaten: Kab. Kolaka

Provinsi: Prov. Sulawesi Tenggara

Kode Pos: 93561

Lokasi Geografis: Lintang -4 Bujur 121

Informasi Sekolah

Akreditasi: B

Kurikulum: Kurikulum 2013

Kepala Sekolah: SURIYANTI KADIR, S.Pd

Operator Data Akademik: ANDI MUHRANA, S.Pd

4.1 Tabel Daftar Guru

No	Nama	Pangkat /Gol	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Ket.
1	Hasnati, S.Pd	-	S1	Ketua Lembaga	
2	Suriyanti Kadir, S.Pd	-	S1	Kepala Sekolah	
3	Endang, S.Pd	-	S1	Sekretaris	
4	Andi Muhrana, S.Pd	-	S1	Bendahara	
5	Rasmi, S.Pd	-	S1	Guru Kelompok A	
6	Endang, S.Pd	-	S1	Guru Kelompok A	
7	Andi Muhrana, S.Pd	-	S1	Guru Kelompok B	

4.2 Tabel Jumlah Peserta Didik Kelompok A

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anak
1	Laki-laki	6 orang anak
2	Perempuan	4 orang anak
Jumlah= 10 orang anak		



Gambar 4.1 Sekolah TK Kuncup Sembilan Belas

Secara geografis TK Kuncup Sembilan Belas berlokasi di Desa 19 November, Kabupaten Kolaka yang satu halaman dengan masjid Al-Jihad dan kantor lurah 19 November. Kondisi fisik sekolah dapat dikatakan lumayan baik, karena setidaknya tata letak ruang bangunan dan kebersihan lingkungan sekolah yang sangat terjaga kebersihannya. Gedung sekolah terdiri dari 3 ruang, yaitu 2 ruang kelas yang memiliki kamar mandi di kelas A dan ruang guru serta halaman bermain.

Mengingat pada usia ini adalah saat yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan mental, spiritual, dan emosional yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa yang akan datang. Pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan agar perkembangan anak, agar menjadi kreatif serta mandiri, dan untuk membentuk anak yang berkualitas yaitu anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar serta kehidupannya di masa datang.

4.2 Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah TK Kuncup Sembilan Belas, yaitu pada tanggal 27 Maret 2023, pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di TK Kuncup Sembilan Belas setelah meminta izin untuk melakukan penelitian di TK Kuncup Sembilan Belas selanjutnya peneliti diarahkan untuk berdiskusi dengan guru kelompok A sekaligus observasi/teman sejawat peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Dari data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 pada kriteria kurang baik. Sebagian anak Kelompok A masih belum mengenal konsep bilangan dengan baik. Anak dalam membilang masih kurang sesuai antara benda yang dihitung dengan pengucapannya, misalnya benda yang jumlahnya 8 dihitung sampai 9. Anak juga masih terbalik-balik dalam mengenal lambang bilangan, terutama untuk lambang bilangan 6 dan 9. Ada beberapa anak yang baru mengenal lambang bilangan 1-5 dengan penguasaan konsep yang kurang baik. Hal ini terlihat dari anak yang masih ragu-ragu dalam membilang dan belum tepat dalam menyebutkan lambang bilangan.

Maka dari itu, subjek yang diambil sesuai dengan karakter permasalahan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan adalah metode observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Maret yang diawali komunikasi oleh peneliti selaku guru kelas. Selanjutnya kegiatan awal yang dilakukan peneliti selaku guru kelas yaitu melakukan observasi terkait dengan kemampuan anak Kelompok A TK Kunci Sembilan Belas dalam mengenal lambang bilangan 1-10.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Siklus Penelitian I

4.3.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenal lambang bilangan

menggunakan kartu angka bergambar. Setiap siklus, dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan konsep bilangan dan mengenalkan lambang bilangan 1-10 pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A.
2. Menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kartu angka bergambar.
3. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada proses pembelajaran.
4. Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar.

4.3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 3 April 2023, pelaksanaan hari kedua pada hari selasa tanggal 4 April 2023 dan pelaksanaan hari ketiga pada hari rabu tanggal 5 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang. Pada pertemuan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, berikut ini uraiannya:

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 3 April 2023 dengan tema tanaman subtema buah. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.



Gambar 4.2 Anak bernyanyi sambil bertepuk tangan

- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Peneliti meminta peserta didik menyebutkan nama-nama buah.

2) Kegiatan Inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet dan yang lain duduk di atas kursi. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan hari itu.

Pertemuan Pertama kegiatan untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 dengan bermain kartu angka bergambar. Sebelum anak diberi tugas, pendidik memperlihatkan kartu gambar yang akan digunakan untuk mengembangkan pengenalan anak tentang lambang bilangan. Peneliti terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat satu persatu kartu angka gambar sambil menjelaskan bilangan apa yang tertera pada

media tersebut. Peneliti mengangkat kartu angka bergambar satu persatu dan mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan jumlah gambar yang ada pada media. Setelah itu peneliti menunjuk satu persatu anak dan memberi pertanyaan terkait bilangan apa yang tertera di media pada saat guru mengangkat media tersebut.



Gambar 4.3 Peneliti menjelaskan lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar

Setelah mengajarkan anak tentang lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar, kemudian peneliti meminta anak untuk mengerjakan tugas dimana di LKS tersebut terdapat gambar yang nantinya anak akan menghitung gambar tersebut lalu menuliskan angka serta menuliskan katanya, seperti terdapat satu buah apel lalu anak menulis angka “1” dan kata “SATU” begitupun dengan angka 2 dan seterusnya.



Gambar 4.4 Membimbing anak menulis pada pertemuan pertama

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulang kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti meminta anak untuk menuliskan huruf dari 1-10 beserta dengan bilangannya.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

Siklus I pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 4 April 2023 dengan tema tanaman subtema buah. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dengan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua ini, terlebih dahulu anak diajar untuk berhitung 1-10 menggunakan jari setelah itu beralih menggunakan media yang sama dilakukan pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan bilangan dan gambar apa yang tertera pada media tersebut.

Setelah menjelaskan kembali bilangan dengan media kartu angka bergambar, kemudian peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Untuk tugas pada pertemuan kedua ini anak diminta untuk mengerjakan tugas di LKS yang sudah tertera angka dan gambar yang sudah digunting seperti pada LKS terdapat angka “1” lalu anak akan

menebak angka berapa yang tertera diLKS tersebut setelah itu anak akan menempelkan gambar yang telah digunting sesuai jumlah angka yang tertera diLKS.



Gambar 4.5 Anak menempel gambar sesuai dengan angka yang tertera

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti guru meminta anak untuk menuliskan huruf dari angka “2” dipapan tulis.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo’a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Pertemuan Ketiga

Siklus I pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 5 April 2023 dengan tema tanaman subtema buah. Tepatnya pembelajaran di mulai pada

pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab tentang pembelajaran kemarin dengan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Setelah menjelaskan kembali bilangan dengan media kartu angka bergambar, kemudian guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Untuk tugas pada pertemuan ketiga ini anak diminta untuk mengerjakan tugas di LKS yang sudah tertera angka dan gambar seperti pada LKS terdapat angka secara acak, anak akan menghitung gambar yang ada di LKS kemudian mencocokkan dengan angka contohnya terdapat

gambar dengan jumlah 6 lalu anak akan mencari angka 6 kemudian mencocokkan dengan menggaris.



Gambar 4.6 anak mencocokkan gambar dengan angka

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan seperti meminta anak untuk menuliskan huruf dari angka “5”.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo’a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4.3.1.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus I

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi

dilakukan oleh guru kelompok A TK Kuncup Sembilan Belas yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Peneliti Pada Siklus I

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan meneliti perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak saat kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Kuncup Sembilan Belas pada siklus I pertemuan pertama tanggal 03 April 2023. Peneliti menggunakan LKS pada saat proses pembelajaran dengan tema buah. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik ketika mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Kuncup Sembilan Belas, siklus I pada pertemuan pertama

hari Senin tanggal 3 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan:

Tabel 4.3 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 03 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Mengenal Lambang Bilangan Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang banyak benda 1-10	50%	30%	20%	0%
Mengenal lambang bilangan	60%	30%	10%	0%
Mengenal konsep bilangan	60%	20%	20%	0%
Mengenal lambang huruf	60%	20%	20%	0%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 5 orang anak atau 50% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Wilda, Zulfikar, Fathul dan Zahir, Arinka). Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait bilangan 1-10 menggunakan media sehingga anak memilih diam tidak menjawab, bahkan saat mengerjakan tugas pun anak masih bingung untuk menulis bilangan yang ada di LKS seperti Wilda dan Arinka yang selalu meminta ibunya mengerjakan tugasnya.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 30% yang bernama (Abid, Alim dan Arsih). Dimana anak mulai dapat membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar

seperti Abid yang mulai bisa membilang atau berhitung 1-10 dari media kartu angka.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 20% bernama (Fatima dan Abila). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas tidak rapi.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 60% atau 6 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar, Fathul, Alim, Wilda, Arinka dan Zahir). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar dan Wilda yang ditanya oleh guru yang dimana guru sudah mengangkat media namun anak hanya diam sehingga guru menyebutkan bilangan kemudian meminta anak untuk mengulangi bilangan yang telah disebutkan oleh guru. Sedangkan Fathul dan Zahir selalu terbalik saat menyebutkan bilangan seperti pada saat guru mengangkat media yang tertera bilangan 6 namun anak malah menyebut 9.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Abid, Arsih dan Fatimah). Dimana anak mulai mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar namun masih perlu bimbingan dari guru, saat mengerjakan tugas Abid masih perlu bantuan guru (bertanya pada guru bentuk angka 6 seperti apa). Sedangkan Arsih pada saat mengerjakan tugas, Arsih terbalik

menulis angka 5 yang dimana angka lima buncitnya disebelah kanan jadi sebelah kiri.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10% atau 1 orang anak yang bernama (Abila). Dimana anak mampu mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas walau pun tidak rapi tapi benar.

Indikator ketiga, anak mampu mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 60% atau 6 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar, Fathul, Wilda, Arinka, Alim dan Zahir. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada dimedia, anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar begitu pula pada saat mengerjakan tugas.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu Arsih dan Abid. Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu Fatima, dan Abila. Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti Fatima dan Abila yang ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar

buah yang ada di media dan anak langsung menghitung dan menjawab pertanyaan.

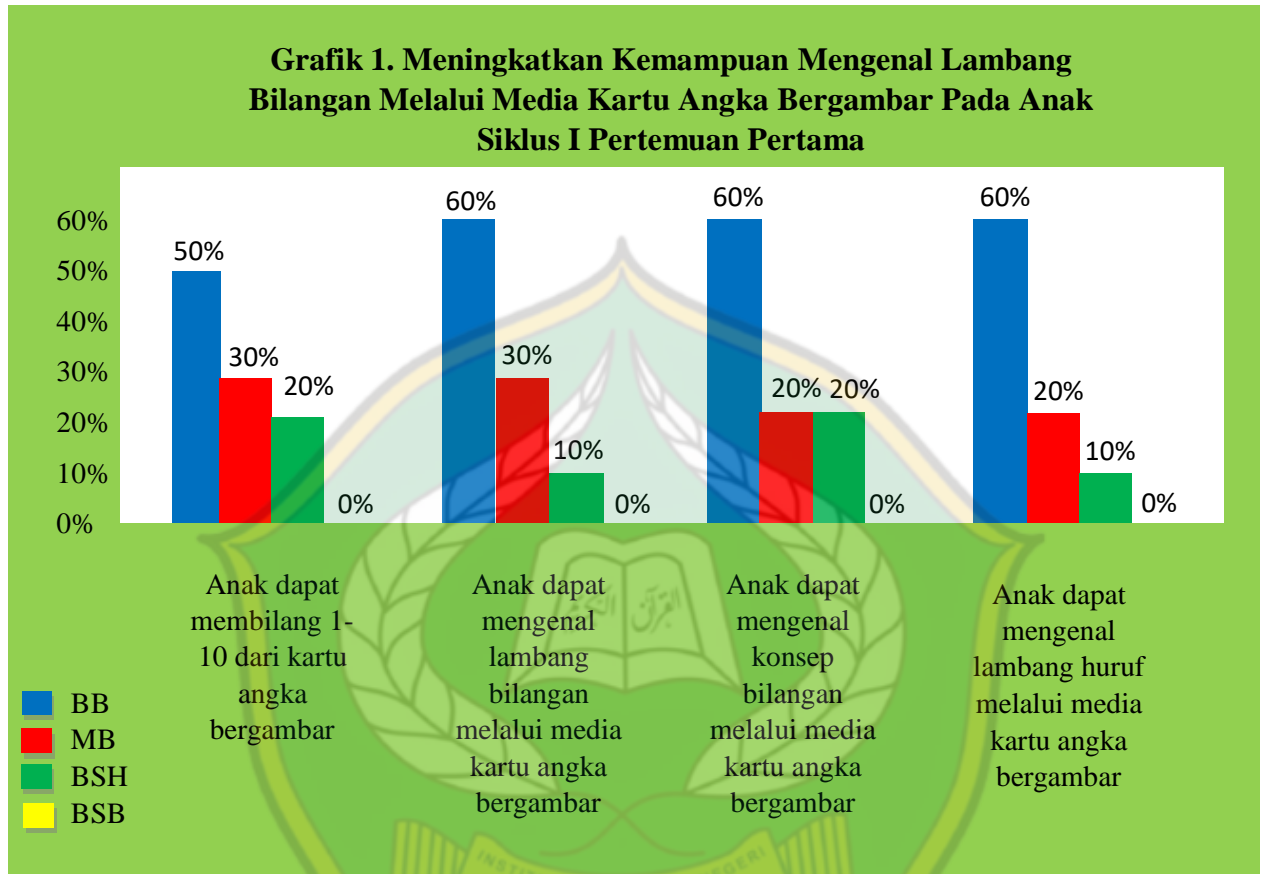
Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 60% atau 6 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu Zahir, Fathul, Wilda, Arinka, Alim dan Zulfikar. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar dimana ketika anak ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “satu” namun anak masih diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian bertanya kembali kepada anak.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang yaitu Arsih dan Abid. Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan namun sering lupa salah satu huruf yang ada dikata “Empat” ketika ditanya awalan huruf “empat” anak malah menjawab “F” dan kemudian dibetulkan kembali oleh guru dan anak kembali menyebutkan begitupun saat mengerjakan tugas yang seharusnya anak menulis kata “empat” malah ditulis “empt” .

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu Fatima, dan Abila. Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar namun pada saat mengerjakan penulisannya belum rapi dan juga ketika ditanya awalan huruf “satu” dan anak menjawab “s” walaupun di berikan bocoran atau

clue misal guru memberitahukan “huruf yang seperti ular” lalu anak menjawab “s” kemudian melanjutkan yang akhirnya menjadi kata “satu”.

Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:



Selanjutnya pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Selasa 4 April 2023 dengan tema tanaman, sub tema buah dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Kedua Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 04 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang 1-10	40%	40%	20%	0%
Mengenal lambang bilangan	50%	30%	20%	0%
Mengenal konsep bilangan	50%	30%	20%	0%
Mengenal lambang huruf	50%	40%	10%	0%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 4 orang anak atau 40% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Wilda, Zulfikar, Fathul dan Zahir). Belum bisa membilang 1-10 dengan baik dan benar seperti saat guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10, anak hanya menyebutkan “1,2,3,4,5,7” bahkan tidak selesai menyebutkan bilangan. Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait bilangan 1-10 menggunakan media sehingga anak memilih diam tidak menjawab, bahkan saat mengerjakan tugas pun anak masih bingung untuk menulis bilangan yang ada di LKS seperti Wilda dan Zulfikar yang selalu meminta ibunya mengerjakan tugasnya.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 4 orang anak atau 40% yang bernama (Arsih, Arinka Abid dan Alim). Dimana anak mulai dapat membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar seperti Abid yang mulai bisa membilang atau berhitung 1-10

dari media kartu angka bergambar akan tetapi masih ragu untuk menyebut bilangan seperti masih ragu menyebut angka setelah 6 dan ketika ditanya oleh guru dengan memperlihatkan media, anak menjawab angka 9 padahal angka 6 yang diangkat oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 20% bernama (Fatima, Arsih dan Abila). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas tidak rapi seperti angka 8 yang kurang sempurna.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 50% atau 5 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar, Fathul, Arinka, Wilda dan Zahir). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar dan Wilda yang ditanya oleh guru yang dimana guru sudah mengangkat media namun anak hanya diam sehingga guru menyebutkan bilangan kemudian meminta anak untuk mengulangi bilangan yang telah disebutkan oleh guru dan sering meminta bantuan kepada ibunya begitu pun saat mengerjakan tugas. Sedangkan Fathul dan Zahir selalu terbalik saat menyebutkan bilangan seperti pada saat guru mengangkat media yang tertera bilangan 6 namun anak malah menyebut 9.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Arsih, Abid dan Alim). Dimana anak mulai

mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar namun masih perlu bimbingan dari guru, saat mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru (bertanya pada guru bentuk angka 7 seperti apa?).

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yang bernama (Fatima, Abila). Dimana anak mampu mengenali lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas walau pun tidak rapi tapi benar, seperti Fatimah yang berkembang yang pada pertemuan pertama selalu menulis terbalik akhirnya pada pertemuan kedua Fatimah sudah bisa menulis angka 5 dengan benar.

Indikator ketiga, anak mampu mengenali konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 50% atau 5 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar, Fathul, Wilda, Arinka dan Zahir). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenali konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada di media, anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar begitu pula pada saat mengerjakan tugas pada saat mengerjakan tugas pun masih belum bisa seperti Zulfikar dan Wilda yang selalu meminta bantuan ibunya untuk mengerjakan tugasnya sedangkan Fathul, Arinka dan Zahir selalu salah dalam menempel gambar misal angka 4 di LKS dan anak malah menempel 5 gambar.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Arsih, Alim dan Abid). Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru seperti merapikan ketika gambar yang anak menempel kurang rapi.

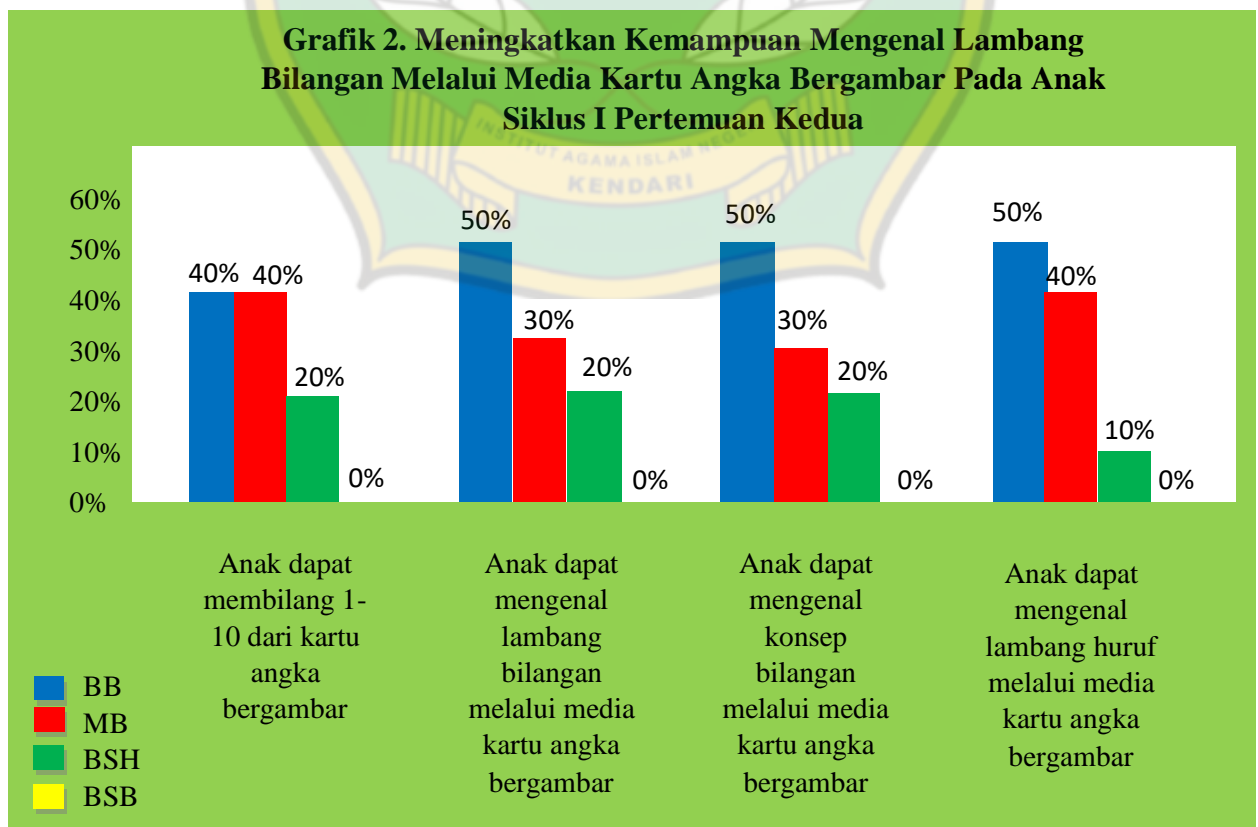
Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau orang anak yaitu Fatima dan Abila). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti Fatima dan Abila yang ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada dimedia dan anak langsung menghitung dan menjawab pertanyaan.

Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 50% atau 5 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu Zahir, Fathul, Wilda, Arinka dan Zulfikar. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar dimana ketika anak ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “satu” namun anak masih diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian bertanya kembali kepada anak seperti Zulfikar yang ketika ditanya selalu melirik ke arah ibunya kemudian menjawab pertanyaan dari guru.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 40% atau 4 orang yaitu (Abid, Arsih, Fatimah dan Alim). Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan

namun sering lupa salah satu huruf yang ada dikata “Empat” ketika ditanya awalan huruf “empat” anak malah menjawab “F” dan kemudian dibetulkan kembali oleh guru dan anak kembali menyebutkan begitupun saat mengerjakan tugas yang seharusnya anak menulis kata “empat” malah ditulis “empt” mereka kesulitan membedakan huruf f dan e .

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 10% atau 1 orang anak yaitu Abila. Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar namun pada saat mengerjakan penulisannya belum rapi dan juga ketika ditanya awalan huruf “satu” dan anak menjawab “s” walaupun di berikan bocoran atau clue misal guru memberitahukan “huruf yang seperti ular” lalu anak menjawab “s” kemudian melanjutkan yang akhirnya menjadi kata “satu”. Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:



Selanjutnya pertemuan ketiga yang di laksanakan pada hari Rabu 5 April 2023 dengan tema tanaman, sub tema buah dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar diperoleh. Data hasil penilaian dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 05 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang 1-10	20%	30%	30%	20%
Mengenal lambang bilangan	30%	20%	40%	10%
Mengenal konsep bilangan	30%	20%	40%	10%
Mengenal lambang huruf	30%	20%	30%	20%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 2 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar, Fathul). Belum bisa membilang 1-10 dengan baik dan benar seperti saat guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10, anak hanya menyebutkan “1,2,3,4,5,7” bahkan tidak selesai menyebutkan bilangan jika. Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait bilangan 1-10 menggunakan media sehingga anak memilih diam tidak menjawab.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 orang anak atau 30% yang bernama (Wilda, Zahir dan Arinka). Dimana anak mulai dapat membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar seperti Zahir yang mulai bisa membilang atau berhitung 1-10 dari media kartu angka bergambar dibanding dengan pertemuan kedua akan tetapi masih malu-malu dan ragu untuk menyebut bilangan dan sering melangkahi angka seperti sesudah 5 harusnya 6, tapi Zahir menyebutkan 7.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak atau 20% bernama (Arsih, Abid). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas tidak rapi seperti Abid dan Arsih yang berkembang dari pertemuan kedua dimana Abid dan Arsih sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 walaupun sedikit terhenti ditengah perhitungannya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 20% bernama (Abila dan Fatimah) dimana anak sangat mampu menghitung atau membilang angka 1-10.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 30% atau 3 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar, Fathul dan Zahir). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar dan Fathul belum bisa membedakan bilangan 6 dan 9

ketika ditanya dan pada saat mengerjakan tugas dimana Zahir selalu salah dalam mencocokkan angka dengan gambar seperti 4 buah gambar kemudian Zahir mencocokkan dengan angka 5.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Wilda dan Arinka). Dimana anak mulai mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar dan mulai ada perkembangan dibanding dengan pertemuan kedua namun masih perlu bimbingan dari guru, saat mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% atau 4 orang anak yang bernama (Fatima, Abid, Alim dan Arsih). Dimana anak mampu mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas dimana mencocokkan gambar dengan angka pun anak sudah bisa.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau 10% bernama (Abila) dimana anak sangat mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar.

Indikator ketiga, anak mampu mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 30% atau 3 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar, Fathul, Zahir). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada di media,

anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar pada saat mengerjakan tugas dengan mencocokkan gambar dengan bilangan, anak masih belum tepat dalam mencocokkan.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Wilda dan Arinka). Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% atau 4 orang anak yaitu (Fatima, Arsih, Abid, Alim). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti Fatima yang ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada di media dan anak langsung menghitung dan menjawab pertanyaan saat mencocokkan pun Abila dan Fatima sudah bisa dengan baik, sedangkan Arsih, Abid dan Alim ketika ditanya berapa jumlah gambar pada media, mereka diam seperti berhitung didalam hati kemudian mengeluarkan jawabannya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau 10% bernama (Abila) dimana anak sangat mampu mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar.

Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 30% atau 3 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu (Zahir, Fathul, Zulfikar). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar seperti Zahir dan Fatul dimana ketika anak

ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “lima” anak sudah menjawab huruf awalan dari kata “lima” kemudian anak kembali diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian bertanya kembali kepada anak seperti Zulfikar yang ketika ditanya selalu melirik ke arah ibunya kemudian menjawab pertanyaan dari guru begitupun pada saat guru memintanya untuk maju kedepan menulis kata, Zulfikar selalu melirik kearah ibunya seperti meminta bantuan.

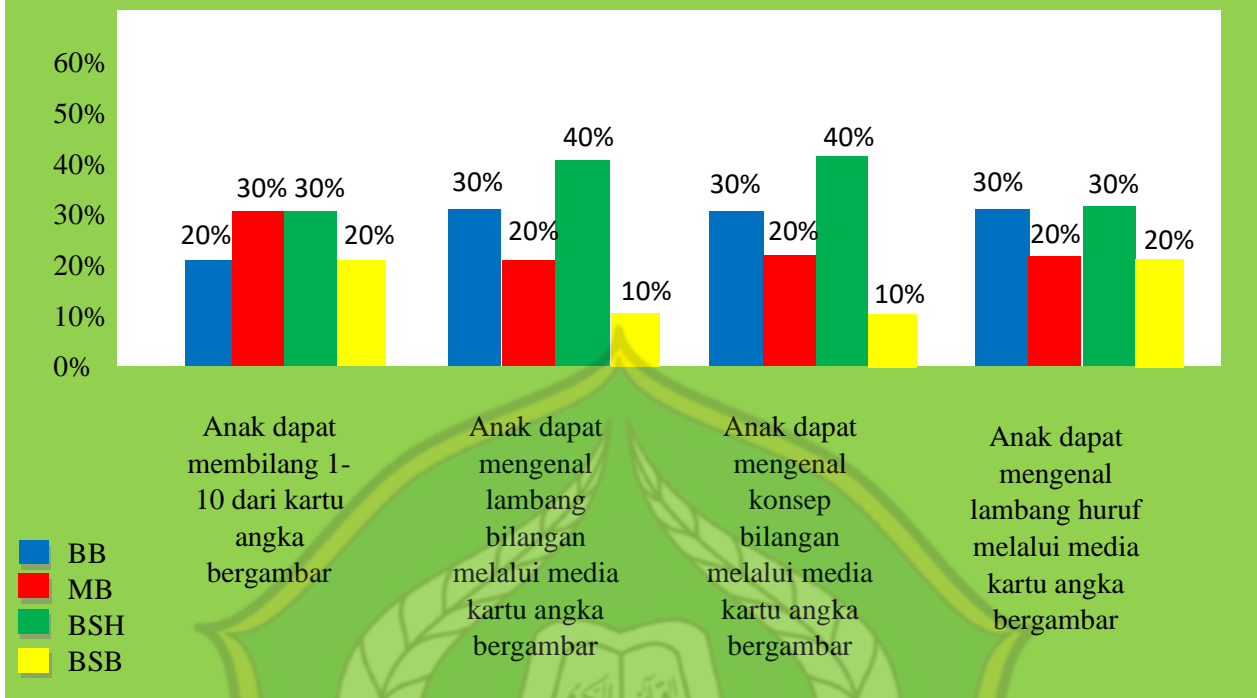
Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang yaitu (Wilda dan Arinka). Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan namun terkadang selalu terlupakan satu kata saat guru memintanya menulis kata “tiga” dipapan tulis.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Arsih, Alim, Abid). Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar namun perlu bimbingan guru seperti pada saat guru memintanya untuk maju menuliskan kata “enam”.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 orang anak atau 20% bernama (Abila dan Fatimah) dimana anak sangat mampu mengenal lambang huruf.

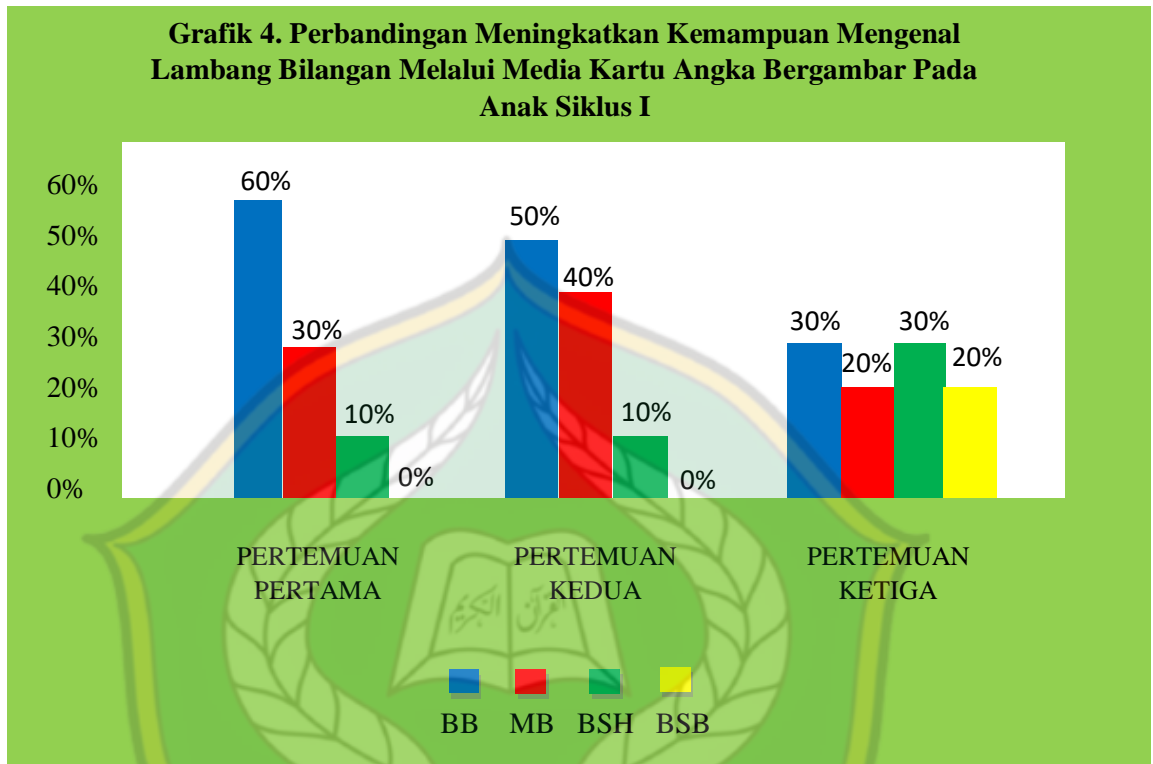
Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

Grafik 3. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Siklus I Pertemuan Ketiga



Berdasarkan hasil data diatas, untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar belum menunjukkan perubahan lebih baik artinya perkembangan yang terjadi dari hasil tindakan pada siklus I pertemuan ke-3. Tetapi hasil penilaian belum menyapai indikator keberhasilan 80%. Dilihat pada penilaian pada tanggal 05 April 2023, kelemahan penerapan kegiatan ini adalah motivasi peserta didik mulai terlihat namun masih belum maksimal. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua pada siklus pertama untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar belum berhasil karena indikator berkembang sesuai harapan masih 30% berkembang sesuai harapan (BSH) belum sesuai dengan target yang

telah ditentukan. Dari pelaksanaan siklus I maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas, kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar dengan pemberian tugas berupa LKS yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB dan BSH sebanyak 5 anak (50%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 2 anak (20%) dan yang mendapat bintang (*) kategori BB sebanyak 3 anak (30%) dipandang masih belum mampu dan masih membutuhkan

bantuan/bimbingan dalam melakukan tugas yang diberikan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan pemerolehan presentase kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui pemberian tugas berupa LKS di kelompok A TK Kuncup Sembilan Belas pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ketuntasan belajar pada siklus I sebesar (50%). Sedangkan pada presentase ketidak tuntasan mencapai (30%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), kategori belum berkembang (BB) mencapai (30%).

Berikut hasil kerja anak pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga yaitu:



Gambar 4.7 Anak menulis angka beserta hurufnya sesuai gambar pada pertemuan pertama dengan tema buah



Gambar 4.8 Anak menempel gambar buah yang telah digunting ke LKS yang sudah tertera angka



Gambar 4.9 Anak mencocokkan atau menghubungkan angka dengan gambar

3. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Pada pertemuan pertama terdapat 60% anak berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) seperti Zulfikar yang hanya bingung dan diam ketika di tanya oleh guru. Hal tersebut dikarenakan Zulfikar memiliki kelainan, sedangkan Fathul yang belum bisa jika ibunya tidak berada di dalam kelas bahkan ibunya yang mengerjakan tugasnya, sedangkan Wilda, Zahir dan Arinka masih belum sempurna dalam berhitung bahkan saat mengerjakan tugas masih membutuhkan bantuan guru. Pada kriteria MB

(Mulia Berkembang) terdapat 3 orang anak atau 3 orang anak, seperti Abid, Alim dan Arsih yang mulai dapat membilang 1-10 menggunakan media kartu angka bergambar.

Pada pertemuan kedua, terdapat 5 orang anak atau 50% berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) seperti Zulfikar, Fathul, Wilda dan Zahir yang masih butuh bantuan ibunya. Sedangkan terdapat 40% atau 4 orang anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang), seperti Arsih, Arinka, Abid dan Alim yang mulai bisa menjawab pertanyaan guru ketika diperlihatkan media walaupun masih ragu untuk menjawab.

Pada pertemuan ketiga, terdapat 3 orang anak atau 30% berada pada kriteria BB (Belum Berkembang) seperti Zulfikar, Fathul dan Zahir yang masih dibantu oleh ibunya bahkan ketika ditanya hanya diam. Sedangkan pada kriteria MB (Mulai Berkembang) terdapat 2 orang anak atau 20% seperti Wilda dan Arinka yang mulai bisa menghitung 1-10 walau belum sempurna dan Wilda yang mulai terbiasa ketika tidak ada ibunya di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan pada siklus pertama menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah 50% berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga masih terdapat kekurangan pada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar. Selain belum tercapainya indikator keberhasilan, peneliti masih kurang mengkondisikan kelas A, hal ini

dibuktikan dengan masih banyaknya anak yang bermain ketika proses belajar mengajar, masih membiarkan ibunya untuk mengerjakan tugasnya, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap penjelasan yang diberikan, anak yang bingung ketika ditanya karena mengalami kelainan (autis) seperti yang dikatakan oleh guru kelasnya, hal ini terlihat pada peserta didik yang kurang fokus terhadap materi yang diberikan.

Hasil yang diperoleh pada tahap kegiatan penelitian tindakan siklus I dan hasil temuan-temuan yang diperoleh, maka peneliti yang bekerjasama dengan kelompok A menilai dan mendiskusikan kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I, serta harus melaksanakan persiapan dan membuat perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan pada siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengelola waktu lebih awal agar lebih efisien dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seimbang antara pemberian materi dan pemberian tugas.
2. Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan secara bertahap.
3. Melakukan observasi secara yang lebih maksimal agar peserta didik tetap fokus selama pembelajaran.
4. Memberikan anak rasa nyaman saat kegiatan proses pembelajaran.

4.3.2 Siklus Penelitian II

4.3.2.1 Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Mengacu pada data hasil temuan observasi, evaluasi dan refleksi pada tahap kegiatan siklus I, maka peneliti bersama guru kelompok A sepakat untuk melaksanakan kegiatan untuk tindakan siklus II dengan lebih optimal dan persiapan yang lebih baik, agar kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I dapat diminimalisir dalam perencanaan tindakan ini peneliti kembali menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Pada perencanaan tindakan siklus I peneliti selaku pengajar dan bu Endang selaku guru kelas A yang melakukan observasi yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh peneliti bekerja sama dengan guru kelompok A.
2. Menyiapkan media dan sumber belajar untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kartu angka bergambar.
3. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada proses pembelajaran.
4. Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar.

4.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dan Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023. Pelaksanaan penelitian Siklus II ini dengan tema tanaman dan sub tema sayuran. Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pertemuan Pertama

Siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023 dengan tema tanaman subtema sayuran. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dengan teratur.
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti

lagu dengan judul “berhitung”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, peneliti langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.

- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Peneliti meminta peserta didik menyebutkan nama-nama sayuran.

2) Kegiatan Inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet dan yang lain duduk di atas kursi menyesuaikan kursi yang ada. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan yaitu seperti pembelajaran pada siklus I namun berbeda tema.

Pertemuan Pertama kegiatan untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 dengan bermain kartu angka bergambar. Sebelum anak diberi tugas, pendidik memperlihatkan kartu gambar yang akan digunakan untuk mengembangkan pengenalan anak tentang lambang bilangan dengan tema sayuran. Peneliti terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat satu persatu kartu angka gambar sambil menjelaskan bilangan apa yang tertera pada media tersebut. Peneliti mengangkat kartu angka bergambar satu persatu dan mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan jumlah gambar yang ada pada media. Setelah itu peneliti menunjuk satu

persatu anak dan memberi pertanyaan terkait bilangan apa yang tertera dimedia pada saat peneliti mengangkat media tersebut.

Setelah mengajarkan anak tentang lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar, kemudian guru meminta anak untuk mengerjakan tugas dimana di LKS tersebut terdapat gambar yang nantinya anak akan menghitung gambar tersebut lalu menuliskan angka serta menuliskan katanya, seperti terdapat tiga buah lalu anak menulis angka “3” dan kata “tiga”.



Gambar 4.10 Anak menulis bilangan dan huruf sesuai dengan gambar yang terdapat di LKS pada siklus II pertemuan pertama

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

Siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dengan tema tanaman subtema sayuran. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dengan teratur.
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti lagu dengan judul “berhitung”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Peneliti meminta peserta didik menyebutkan nama-nama sayuran.

2) Kegiatan Inti

Anak dikondisikan duduk melingkar di karpet dan yang lain duduk diatas kursi menyesuaikan kursi yang ada. Anak diajak tepuk dan bernyanyi sesuai tema yang dikembangkan hari itu. Pendidik menanyakan kabar anak dan mengabsen anak. Anak dibimbing untuk bercakap-cakap tentang tema yang sedang dikembangkan yaitu seperti pembelajaran pada siklus I namun berbeda tema.

Pertemuan kedua kegiatan untuk mengenalkan lambang bilangan 1-10 dengan bermain kartu angka bergambar. Sebelum anak diberi tugas, pendidik memperlihatkan kartu gambar yang akan digunakan untuk mengembangkan pengenalan anak tentang lambang bilangan dengan tema sayuran. Peneliti terlebih dahulu mengajak anak untuk melihat satu persatu kartu angka gambar sambil menjelaskan bilangan apa yang tertera pada media tersebut. Peneliti mengangkat kartu angka bergambar satu persatu dan mengajak anak untuk menghitung dan menyebutkan jumlah gambar yang ada pada media. Setelah itu peneliti menunjuk satu persatu anak dan memberi pertanyaan terkait bilangan apa yang tertera di media pada saat peneliti mengangkat media tersebut.

Setelah menjelaskan kembali bilangan dengan media kartu angka bergambar, kemudian peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Untuk tugas pada pertemuan kedua ini anak diminta untuk mengerjakan tugas di LKS yang sudah tertera angka dan gambar yang sudah digunting seperti pada LKS terdapat angka “4” lalu anak akan menebak angka berapa yang tertera di LKS tersebut setelah itu anak akan

menempelkan gambar yang telah digunting sesuai jumlah angka yang tertera diLKS.



Gambar 4.11 Anak menempel gambar sesuai dengan bilangan yang tertera diLKS

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

3. Pertemuan Ketiga

Siklus II pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2023 dengan tema tanaman subtema sayuran. Tepatnya pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 sampai 10.00. Pada pertemuan ini peneliti menjadi pendidik atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas dan duduk pada tempatnya dengan teratur.
- Peneliti memberikan salam dan berkomunikasi kepada peserta didik dengan menanyakan kabar
- Peneliti mengajak peserta didik untuk membaca doa bersama-sama dengan menunjuk salah satu anak untuk maju kedepan memimpin doa serta membaca surah Al-fatihah.
- Peneliti memberikan semangat pagi kepada peserta didik untuk melanjutkan kegiatan inti dengan menyanyikan beberapa lagu seperti lagu dengan judul “berhitung”. Dalam hal ini, ketika anak-anak masih terlihat lemas atau belum bersemangat, guru pun langsung memberikan arahan untuk melakukan tepuk semangat. Seketika, suasana kelas pun menjadi ceria kembali.
- Memotivasi peserta didik melalui metode bercakap-cakap, tanya jawab dengan peserta didik untuk mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan subtema pelajaran yang akan diajarkan.
- Peneliti meminta peserta didik menyebutkan nama-nama sayuran.

2) Kegiatan Inti

Setelah menjelaskan kembali bilangan dengan media kartu angka bergambar, kemudian peneliti menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Untuk tugas pada pertemuan ketiga ini anak diminta untuk mengerjakan tugas di LKS yang sudah tertera angka dan gambar seperti pada LKS terdapat angka secara acak, anak akan menghitung gambar

yang ada diLKS kemudian mencocokkan dengan angka contohnya terdapat gambar dengan jumlah 7 lalu anak akan mencari angka 7 kemudian mencocokkan dengan menggaris.



Gambar 4.12 Anak mencocokkan atau menghubungkan gambar dengan bilangan

3) Kegiatan Penutup

- Melakukan kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab/mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Peneliti memberikan pujian atas hasil-hasilnya
- Peneliti memberikan motivasi untuk anak agar lebih baik lagi
- Peneliti menyampaikan pembelajaran atau kegiatan untuk hari esok
- Berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

4.3.2.3 Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Setelah diperoleh data hasil observasi dan dokumentasi peneliti dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa capaian keseluruhan indikator peningkatan mengenal lambang bilangan anak melalui pemberian tugas atau LKS telah mencapai perkembangan namun masih

berada pada kategori cukup sehingga peneliti memutuskan untuk meneruskan pemberian tindakan ke siklus II.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak dengan media kartu angka bergambar melalui pemberian tugas berupa LKS sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh guru kelompok A TK Kuncup Sembilan Belas yang bertindak sebagai observer aktivitas mengajar guru yang telah dipersiapkan dengan menceklis pada kolom “ya” jika indikator yang diamati tercapai dan “tidak” jika indikator yang diamati tidak tercapai dan memberikan catatan komentar atau keterangan. Demikian pula untuk aktivitas belajar anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Hasil Observasi Mengajar Peneliti

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi kesiapan pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan meneliti perkembangan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dan menilai perkembangan kemampuan mengenal lambang bilangan anak saat kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan di TK Kuncup Sembilan Belas pada siklus II pertemuan pertama tanggal 10 April 2023. Peneliti menggunakan LKS pada saat proses pembelajaran dengan tema Tanaman, sub tema sayuran. Dalam kegiatan ini melakukan observasi terhadap kemampuan

peserta didik ketika mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar.

2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

Hasil penilaian dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar di TK Kuncup Sembilan Belas, siklus II pada pertemuan pertama hari Senin tanggal 10 April 2023. Berikut hasil penilaian peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan:

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Pada Siklus II Pertemuan Pertama Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 10 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Mengenal Lambang Bilangan Anak	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang banyak benda 1-10	20%	20%	40%	20%
Mengenal lambang bilangan	20%	20%	40%	20%
Mengenal konsep bilangan	10%	20%	40%	30%
Mengenal lambang huruf	20%	30%	20%	30%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 2 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar dan Fathul). Hal ini dikarenakan anak masih bingung ketika ditanya terkait bilangan 1-10 menggunakan media sehingga anak memilih diam tidak menjawab, seperti Zulfikar yang masih tidak bisa lepas dari ibunya terlihat jika masuk dia

selalu menangis mencari ibunya sedangkan Fathul belum bisa menyebut bilangan 1-10 dengan sempurna.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 orang anak atau 20% yang bernama (Wilda, Zahir). Dimana anak mulai dapat membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar seperti Wilda yang mulai ada perkembangan dibanding dengan siklus I yang mulai bisa membilang atau berhitung 1-10 dari media kartu angka bergambar akan tetapi masih ragu untuk menyebut bilangan seperti masih ragu menyebut angka setelah 7 sedangkan Zahir selalu melupakan salah satu bilangan ketika guru memintanya menyebutkan bilangan 1-10.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau 40% bernama (Arinka, Abid, Alim dan Arsih). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas tidak rapi dan juga masih perlu bantuan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 20 atau 20% bernama Fatima dan Abila.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 20% atau 2 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar dan Fathul). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar yang ditanya oleh guru yang dimana guru sudah mengangkat media namun anak hanya diam sehingga guru menyebutkan bilangan kemudian meminta anak

untuk mengulangi bilangan yang telah disebutkan oleh guru. Sedangkan Fathul selalu terbalik saat menyebutkan bilangan seperti pada saat guru mengangkat media yang tertera bilangan 6 namun anak malah menyebut 9 atau bilangan 5 malah ditulis bilangan 6 pada saat mengerjakan tugas.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Zahir, Wilda). Dimana anak mulai mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar namun masih perlu bimbingan dari guru, seperti saat mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru (bertanya pada guru bentuk angka 6 seperti apa) dan terkadang pada saat terbalik menulis angka 5 yang dimana angka lima buncitnya disebelah kanan jadi sebelah kiri.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yang bernama (Wilda dan Zahir). Dimana anak mampu mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas walau pun tidak rapi tapi benar seperti bilangan yang ditulis terlalu besar.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yang bernama (Arinka, Abid, dan Alim). Dimana anak sangat mampu mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar bahkan pada saat ditanya pun Arinka dan Alim menjawab dengan cepat bahkan mereka sering berebut untuk menjawab

akan tetapi saat mengerjakan tugas masih tidak rapi tapi benar seperti bilangan yang ditulis terlalu besar.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSB) sebanyak 20 atau 20% bernama Fatima dan Abila.

Indikator ketiga, anak mampu mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar dan Fathul). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada di media, anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar begitu pula pada saat mengerjakan tugas.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Zahir, Arinka dan Wilda). Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Alim dan Abid). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada di media dan anak diam beberapa saat dan kemudian menjawab pertanyaan sedangkan pada saat mengerjakan tugas, anak bisa akan tetapi masih belum rapi.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Fatima, Arsih dan Abila). Dimana

anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada di media dan anak menjawab pertanyaan begitu pun pada saat mengerjakan tugas tidak meminta bantuan kepada guru.

Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 20% atau 2 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu (Fathul dan Zulfikar). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar dimana ketika anak ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “satu” namun anak masih diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian bertanya kembali kepada anak.

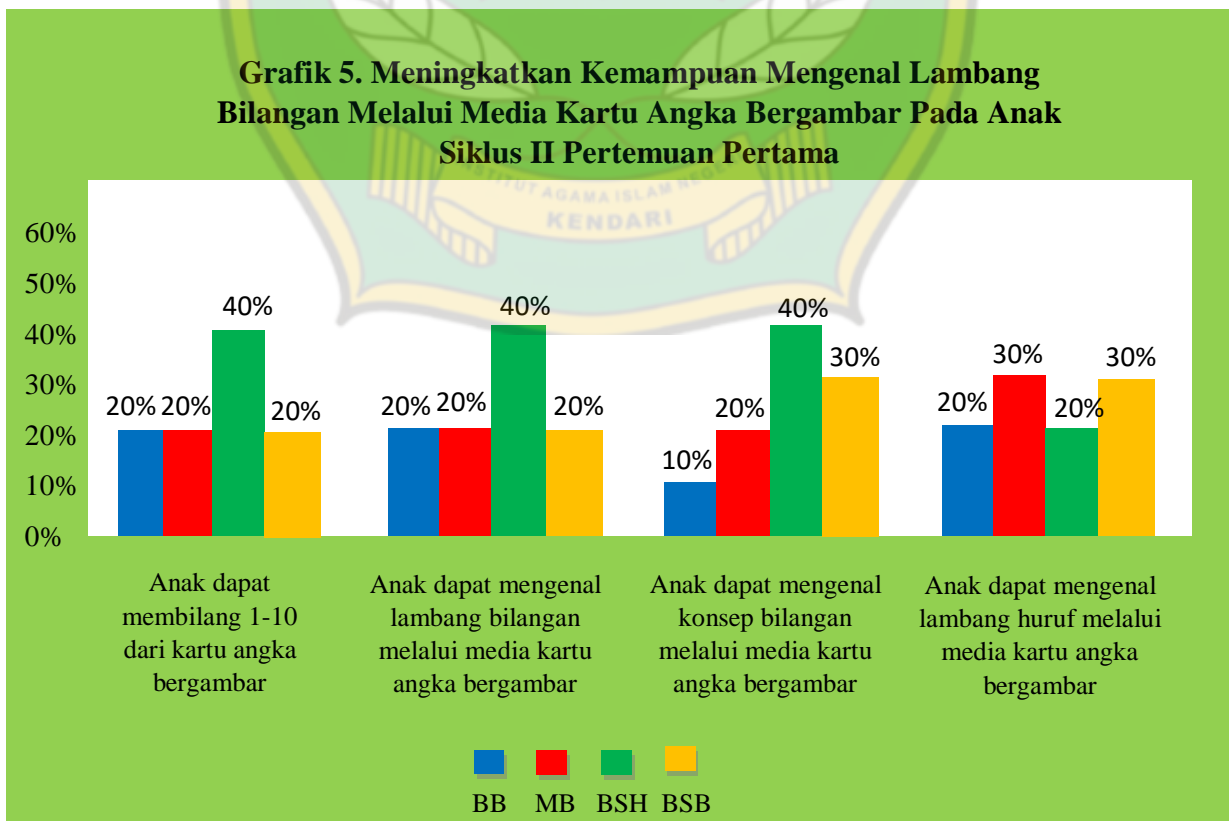
Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 30% atau 3 orang yaitu (Zahir, Arinka dan Wilda). Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan namun sering lupa salah satu huruf yang ada dikata “Empat” ketika ditanya awalan huruf “empat” anak malah menjawab “F” dan kemudian dibetulkan kembali oleh guru dan anak kembali menyebutkan begitupun saat mengerjakan tugas yang seharusnya anak menulis kata “empat” malah ditulis “empt” .

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Alim dan Abid). Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya awalan huruf “satu” dan anak menjawab “s” walaupun di

berikan bocoran atau clue misal guru memberitahukan “sa” kemudian melanjutkan yang akhirnya menjadi kata “satu” sedangkan pada saat mengerjakan tugas anak juga sesekali bertanya kepada guru huruf awalan 6.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yaitu (Fatima, Arsih dan Abila). Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya awalan huruf “satu” dan anak menjawab “s” walaupun di berikan bocoran atau clue misal guru memberitahukan “huruf yang seperti ular” lalu anak menjawab “s” kemudian melanjutkan yang akhirnya menjadi kata “satu”

Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:



Selanjutnya pertemuan kedua yang di laksanakan pada hari Selasa 11 April 2023 dengan tema tanaman, sub tema sayuran dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Penelitian Pada Siklus II Pertemuan Kedua Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 12 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang 1-10	20%	10%	40%	30%
Mengenal lambang bilangan	20%	10%	40%	30%
Mengenal konsep bilangan	10%	10%	40%	40%
Mengenal lambang huruf	10%	10%	40%	40%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 2 orang anak atau 20% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar dan Fathul). Belum bisa membilang 1-10 dengan baik dan benar seperti saat guru meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10, anak hanya diam tidak menjawab apa-apa. Bahkan saat mengerjakan tugas pun anak masih bingung untuk menulis bilangan yang ada di LKS seperti Zulfikar yang selalu meminta ibunya mengerjakan tugasnya.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 10% yang bernama (Zahir). Dimana anak mulai dapat

membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar seperti Zahir yang mulai bisa membilang atau berhitung seperti masih ragu menyebut angka setelah 6 dan ketika ditanya oleh guru dengan memperlihatkan media, anak menjawab angka 9 padahal angka 6 yang diangkat oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak atau 40% bernama (Abid, Alim, Zahir dan Arinka). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas anak bertanya pada guru seperti bentuk dari bilangan itu sendiri.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 orang anak atau 30% bernama (Fatima, Arsih dan Abila). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar serta tau bentuk dari bilangan itu sendiri, akan tetapi pada saat mengerjakan tugas tidak rapi seperti angka 8 yang kurang sempurna.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 20% atau 2 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama (Zulfikar dan Fathul). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar yang ditanya oleh guru yang dimana guru sudah mengangkat media namun anak hanya diam sehingga guru menyebutkan bilangan kemudian meminta anak untuk mengulangi bilangan yang telah disebutkan oleh guru.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang anak yaitu (Zahir). Dimana anak mulai mengenal

lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar namun masih perlu bimbingan dari guru, seperti pada saat mengerjakan tugas guru memegang tangan anak untuk menulis bilangan yang ada di LKS.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% atau 4 orang anak yang bernama (Abid, Alim, Arinka dan Zahir). Dimana anak mampu mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas walau pun tidak rapi tapi benar, seperti Alim, yang berkembang pada pertemuan pertama selalu menulis terbalik akhirnya pada pertemuan kedua Alim sudah bisa menulis angka 5 dengan benar.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 30% atau 3 orang anak yang bernama (Fatima, Arsih dan Abila). Dimana anak sudah mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar tanpa bantuan dari guru.

Indikator ketiga, anak mampu mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada dimedia, anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar begitu pula pada saat mengerjakan tugas pada saat mengerjakan tugas pun masih belum bisa seperti Zulfikar yang selalu meminta bantuan ibunya untuk mengerjakan tugasnya.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang anak yaitu (Fathul). Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru seperti merapikan ketika gambar yang anak menempel kurang rapi.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% atau 4 orang anak yaitu (Abid, Alim, Zahir dan Arinka). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti Zahir yang ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada di media dan anak langsung menghitung dan menjawab pertanyaan dan mulai rapi ketika menempel gambar buah di LKS.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 40% atau 4 orang anak yaitu (Fatima, Alim, Arsih dan Abila). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.

Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu (Zulfikar). Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar dimana ketika anak ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “tiga” namun anak masih diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian

bertanya kembali kepada anak seperti Zulfikar yang ketika ditanya selalu melirik ke arah ibunya kemudian menjawab pertanyaan dari guru.

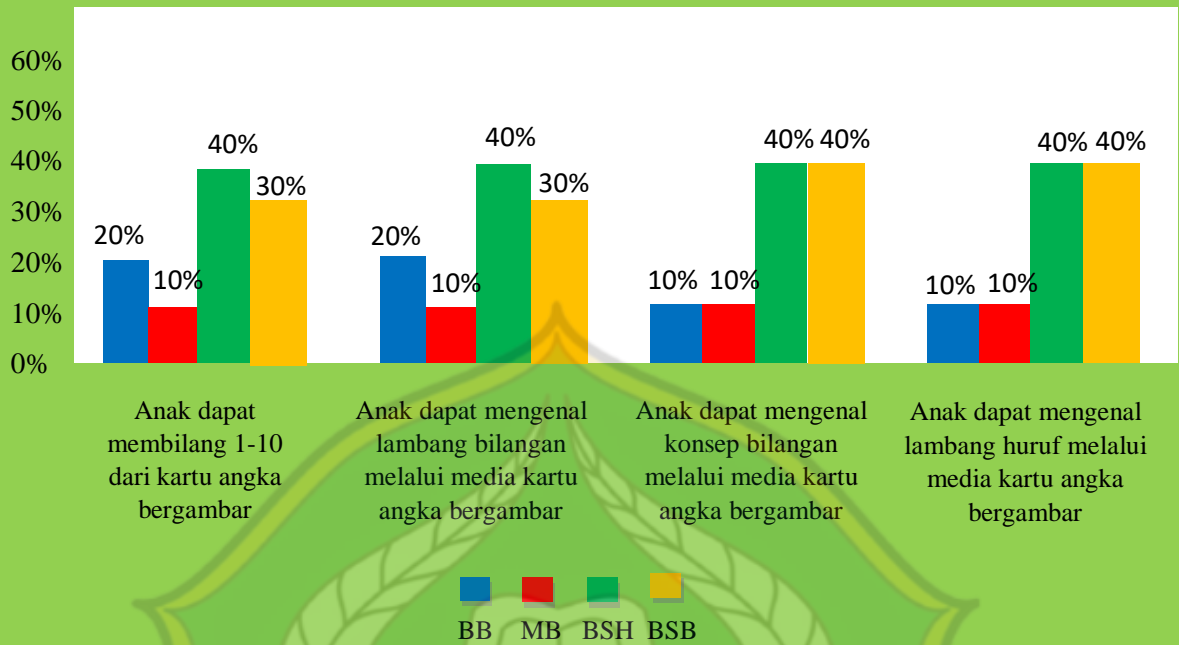
Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang yaitu (Fathul). Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan namun sering lupa salah satu huruf yang ada dikata “Empat” ketika ditanya awalan huruf “empat” anak malah menjawab “F” dan kemudian dibetulkan kembali oleh guru dan anak kembali menyebutkan begitupun saat mengerjakan tugas yang seharusnya anak menulis kata “empat” malah ditulis “empt” mereka kesulitan membedakan huruf f dan e .

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 40% atau 4 orang anak yaitu (Alim, Abid, Zahir dan Arinka). Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar namun pada saat mengerjakan penulisannya belum rapi dan juga ketika ditanya awalan huruf “sepuluh” dan anak menjawab “s” walaupun di berikan bocoran atau clue misal guru memberitahukan “huruf yang seperti ular” lalu anak menjawab “s” kemudian melanjutkan yang akhirnya menjadi kata “satu”.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 40% atau 4 orang anak yaitu (Fatima, Alim, Arsih dan Abila). Dimana anak sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar tanpa bantuan guru.

Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

Grafik 6. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Siklus II Pertemuan Kedua



Selanjutnya pertemuan ketiga yang di laksanakan pada hari Rabu 12 April 2023 dengan tema tanaman, sub tema sayuran dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar diperoleh data hasil penilaian dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penelitian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar tanggal 05 April 2023 TK Kuncup Sembilan Belas

Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan	Kriteria Skor			
	BB	MB	BSH	BSB
Membilang 1-10	10%	10%	30%	50%
Mengenal lambang bilangan	10%	10%	30%	50%
Mengenal konsep bilangan	10%	10%	20%	60%
Mengenal lambang huruf	10%	10%	20%	60%

Dari tabel di atas di temukan bahwa empat indikator penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak dapat mengerjakan tugas berupa LKS. Pada indikator pertama, anak mampu membilang 1-10 saat kegiatan pembelajaran sebanyak 1 orang anak atau 10% berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama Zulfikar. Belum bisa membilang 1-10 dengan baik dan benar seperti saat peneliti meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1-10, anak hanya diam menatap orang yang berada didepannya dengan bingung bahkan tidak selesai dalam mengerjakan soal ketika diberikan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan Zulfikar belum bisa belajar tanpa ada ibunya dikelas dan ibunya yang mengerjakan tugasnya .

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak atau 10% yang bernama Fathul. Pada pertemuan ketiga ini Fathul mulai ada perkembangan dari pertemuan kemarin, dimana anak mulai dapat membilang 1-10 melalui media kartu angka bergambar seperti mulai bisa membilang atau berhitung 1-10 dari media kartu angka bergambar dibanding dengan pertemuan kedua akan tetapi masih malu-malu dan ragu untuk menyebut bilangan dan sering melangkahi angka seperti sesudah 5 harusnya 6, tapi Fathul menyebutkan 7.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak atau 30% bernama (Wilda, Zahir, dan Arinka). Dimana anak sudah dapat membilang 1-10 dengan baik dan benar akan tetapi ketika ditanya anak diam berfikir kemudian menjawab walaupun pada saat mengerjakan tugas tidak rapi seperti Wilda dan Arinka

yang berkembang dari pertemuan kedua dimana sudah bisa menyebutkan bilangan 1-10 walaupun sedikit terhenti ditengah perhitungannya dan kemudian melanjutkan lagi.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 orang anak atau 50% yang bernama (Fatima, Alim, Abid, Abila dan Arsih). Dimana anak sangat mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar tanpa bantuan dari guru serta sering membantu temannya ketika mencocokkan gambar dengan bilangan.

Indikator kedua, anak dapat mengenal lambang bilangan sebanyak 10% atau 1 orang anak yang berada pada kriteria Belum Berkembang (BB) yang bernama Zulfikar. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar, seperti Zulfikar belum bisa membedakan bilangan 6 dan 9 sehingga ketika mengerjakan tugas yaitu mencocokkan gambar dengan bilangan selalu salah.

Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang anak yaitu Fathul. Dimana anak mulai mengenal lambang bilangan melalui media kartu angka bergambar dan mulai ada perkembangan dibanding dengan pertemuan kedua namun masih perlu bimbingan dari guru, saat mengerjakan tugas masih perlu bantuan guru seperti guru memegang tangan Fathul kemudian mencocokkan gambar dengan bilangan.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 30% atau 3 orang anak yang bernama (Wilda, Arinka, Zahir). Dimana anak mampu mengenal lambang bilangan melalui media

kartu angka bergambar walaupun pada saat ditanya oleh guru, anak diam sejenak untuk berfikir dan lalu menjawabnya begitu pula saat mengerjakan tugas dimana mencocokkan gambar dengan angka pun anak sudah bisa.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 50% atau 5 orang anak yang bernama (Fatima, Alim, Abid, Abila dan Arsih). Dimana anak sudah sangat baik mengenal konsep bilangan bahkan selalu membantu temannya saat temannya bertanya kepadanya.

Indikator ketiga, anak mampu mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu Zulfikar. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar seperti pada saat menghitung gambar buah yang ada di media, anak menghitung satu dengan 2 jumlah gambar pada saat mengerjakan tugas dengan mencocokkan gambar dengan bilangan, anak masih belum tepat dalam mencocokkan.

Anak yang berada pada kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang anak yaitu Fathul. Dimana anak mulai mengenal konsep bilangan melalui media kartu angka bergambar, akan tetapi masih dengan bimbingan guru seperti saat menyebutkan lambang bilangan guru selalu membenarkan ketika anak salah menyebutkan kemudian anak mengulanginya.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Wilda, Zahir). Dimana anak

sudah dapat mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, seperti ketika ditanya oleh guru berapa jumlah gambar buah yang ada di media dan anak langsung menghitung dan menjawab pertanyaan saat mencocokkan pun sudah bisa dengan baik.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 60% atau 6 orang anak yang bernama (Fatima, Alim, Abid, Arinka, Abila dan Arsih). Dimana anak sudah sangat baik mengenal konsep bilangan bahkan selalu membantu temannya saat temannya bertanya kepadanya.

Indikator keempat, anak dapat mengenal lambang huruf melalui media kartu angka bergambar sebanyak 10% atau 1 orang anak pada kriteria penilaian Belum Berkembang (BB) yaitu Zulfikar. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar seperti ketika anak ditanya oleh guru sambil menunjukkan media kartu angka bergambar dengan kata “lima” anak sudah menjawab huruf awalan dari kata “lima” kemudian anak kembali diam dan tidak menjawab sehingga guru memberitahukan berulang kemudian bertanya kembali kepada anak seperti Zulfikar yang ketika ditanya selalu melirik ke arah ibunya kemudian menjawab pertanyaan dari guru begitupun pada saat guru memintanya untuk maju kedepan menulis kata, Zulfikar selalu melirik ke arah ibunya seperti meminta bantuan.

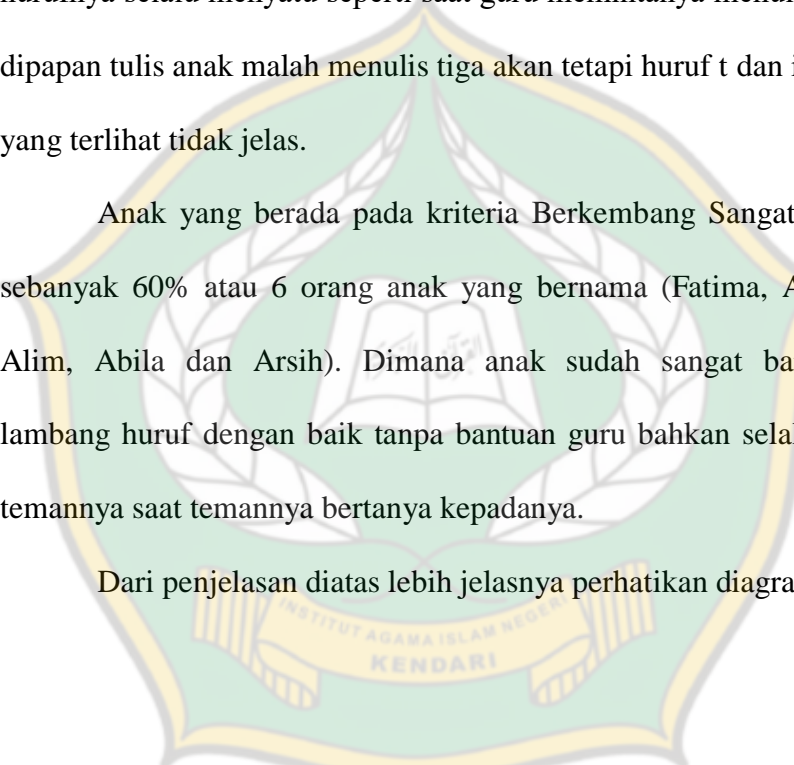
Anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10% atau 1 orang yaitu Fathul. Dimana anak mulai dapat mengenal lambang huruf sesuai dengan yang ditanyakan namun perlu bimbingan

guru seperti pada saat guru memintanya untuk maju menuliskan kata “enam” guru membantu dengan mengeja huruf dari bilangan yang ada dipapan tulis.

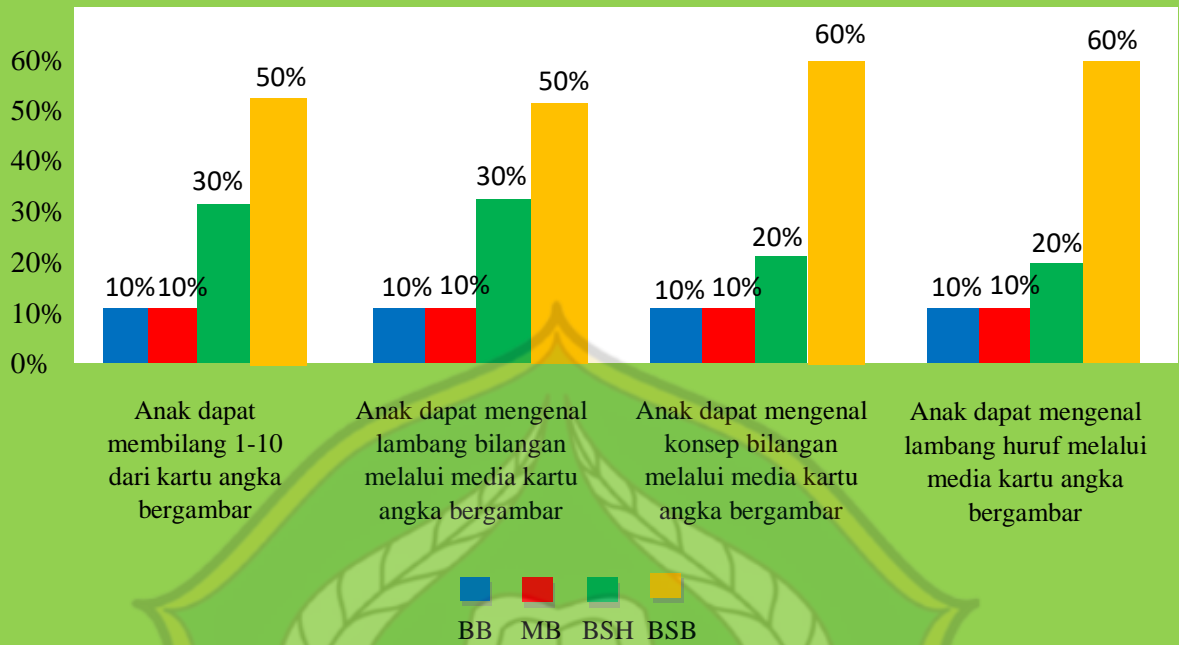
Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% atau 2 orang anak yaitu (Wilda, Zahir). Dimana anak dapat mengenal lambang huruf dengan baik dan benar namun terkadang hurufnya selalu menyatu seperti saat guru memintanya menulis kata “tiga” dipapan tulis anak malah menulis tiga akan tetapi huruf t dan i bersambung yang terlihat tidak jelas.

Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 60% atau 6 orang anak yang bernama (Fatima, Abid, Arinka, Alim, Abila dan Arsih). Dimana anak sudah sangat baik mengenal lambang huruf dengan baik tanpa bantuan guru bahkan selalu membantu temannya saat temannya bertanya kepadanya.

Dari penjelasan diatas lebih jelasnya perhatikan diagram berikut:

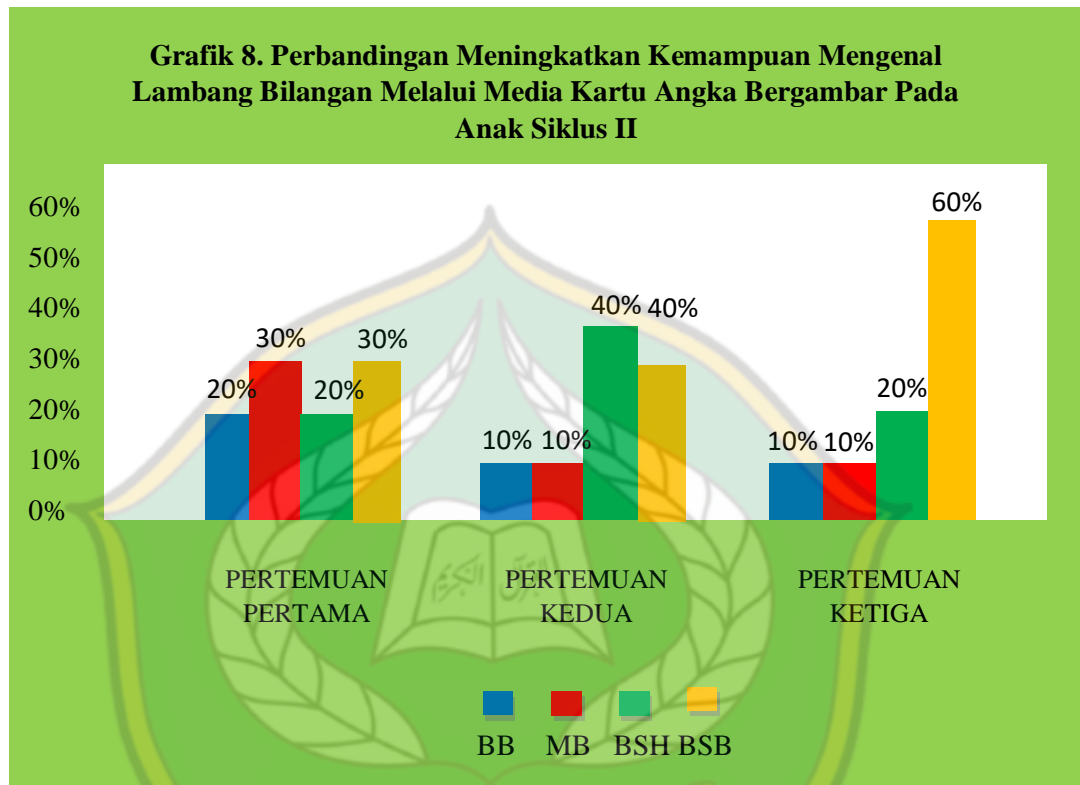


Grafik 7. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar Pada Anak Siklus II Pertemuan Ketiga



Berdasarkan diagram di atas, perolehan nilai Kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar yaitu, anak yang mendapat nilai bintang (****) kategori BSB sebanyak 6 orang anak (60%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian tanpa bantuan/bimbingan dari guru, yang mendapat nilai bintang (***) kategori BSH sebanyak 3 orang anak (30%) dan memenuhi sejumlah indikator penilaian walau terkadang masih membutuhkan bantuan/bimbingan dari guru untuk menyelesaikan tugasnya, yang mendapat nilai bintang (**) kategori MB sebanyak 1 anak (10%) dipandang masih belum mampu dan masih sering membutuhkan bantuan/bimbingan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil obeservasi dari pelaksanaan siklus II maka diperoleh data perbandingan dari setiap kali pertemuan, adapun hasil temuan sebagaimana yang tertera dalam grafik berikut:



Berdasarkan dari grafik di atas, tampak secara presentase Kemampuan mengenal lambang bilangan anak didik pada siklus II pertemuan ketiga berada pada kisaran simbol BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yang dicapai oleh 8 orang anak didik atau (80%).

3. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi pada kegiatan penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Kegiatan pada siklus II berlangsung dengan tertib dan menyenangkan karena sebagian anak sudah mampu dan paham tentang lambang bilang dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat teratasi dengan baik sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan anak menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentasi keberhasilan pada kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% sebanyak 8 orang anak didik yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil tersebut dapat kita katakan berhasil karena telah melebihi dari indikator keberhasilan penilaian tindakan kelas yang menjadi acuan peneliti ini yaitu 80%. Oleh karena itu peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak melalui media kartu angka bergambar pada kelompok A TK Kuncup Sembilan Belas tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak bisa dilakukan dengan berbagai metode dan kegiatan, salah satu metodenya adalah dengan media kartu angka bergambar. Moesley & Merindih dalam Ratna (2019, h.10) media kartu angka bergambar membuat anak dapat belajar mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik serta kegiatan mengerjakan tugas di LKS melalui kegiatan mengerjakan tugas, anak dapat berfikir sehingga mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan, hal ini sesuai dengan teori dari Robert M. Gagne yang mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai

komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar. Melalui bantuan media kartu angka bergambar yang menarik jadi anak akan aktif dan tidak merasa bosan, contohnya anak belajar berhitung matematika, menebak angka, mengurutkan angka 1-10 dengan media yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra tindakan diketahui bahwa dari 10 peserta didik terdapat 8 (Zulfikar, Fathul, Abid, Alim, Wilda, Arinka, Zahir dan Arsih) orang anak yang berada pada kriteria BB dan 2 (Abila dan Fatimah) orang anak berada pada kriteria MB. Anak yang BB dikarenakan anak tidak tertarik dengan proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak semangat dan bermalas-malasan. Menurut Juliawati (2017), selain dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, para guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang variatif, agar komunikasi dapat berjalan dua arah, dan peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan anak yang berada pada kriteria MB dikarenakan anak masih belum mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar. Menurut Sukayati, anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.

Pada tindakan siklus I, terdapat 3 orang anak (Zulfikar, Fathul dan Zahir) berada pada kriteria BB dikarenakan anak masih perlu bantuan dari ibunya sedangkan Zulfikar belum berkembang karena mengalami kelainan. Menurut Samuel A. Kirk bahwa kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam

proses belajar. Peserta didik yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual motorik tertentu.

Pada kriteria MB, terdapat 2 orang anak (Wilda dan Arinka) dimana anak mulai mampu mengenal lambang bilangan walaupun perlu melihat media. Menurut Zaman & Eliyawati (2010) peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit.

Pada kriteria BSH, terdapat 3 orang anak (Arsih, Alim dan Abid) dimana anak dapat mengenal lambang tanpa bantuan guru walaupun terkadang ada kesalahan yang kemudian diulang oleh anak dengan bilangan yang benar. Kriteria BSH jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru (Maria, 2017).

Pada kriteria BSB, terdapat 2 orang anak (Abila dan Fatimah) dimana sudah sangat mampu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar bahkan selalu membantu temannya ketika kesulitan. Hal ini sesuai dengan Maria (2017) yang mengatakan bahwa dapat dikatakan BSB jika anak berkembang sangat baik, bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Selanjutnya, pada siklus II terdapat 1 orang anak (Zulfikar) yang berada pada kriteria BB dikarenakan mengalami kelainan sehingga mengakibatkan anak ketika ditanya hanya terdiam. Menurut Samuel A. Kirk bahwa kesulitan belajar didefinisikan sebagai gangguan perseptual, konseptual, memori, maupun ekspresif di dalam proses belajar. Peserta didik yang berkesulitan belajar memiliki ketidakteraturan dalam proses fungsi mental dan fisik yang bisa menghambat alur belajar yang normal, menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan perseptual motorik tertentu.

Pada kriteria MB, terdapat 1 orang anak (Zulfikar) disebabkan Zulfikar belum terbiasa jika tidak ada ibunya disampingnya dan perlu bantuan ibunya ketika mengerjakan tugas. Menurut Ziegler dalam Doris Jean Jones (2006) mengatakan bahwa kehadiran yang buruk dikaitkan dengan prestasi akademik rendah, seorang guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa hanya berdasarkan nilai yang diperolehnya melalui tes ataupun ujian tetapi juga melakukan penilaian yang salah satunya berasal dari tingkat kehadiran siswa.

Pada kriteria BSH, terdapat 2 orang anak (Wilda dan Zahir) dimana anak dapat mengenal lambang tanpa bantuan guru walaupun terkadang ada kesalahan yang kemudian diulang oleh anak dengan bilangan yang benar. Kriteria BSH jika anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru (Maria, 2017).

Pada kriteria BSB, terdapat 6 orang anak (Abila, Fatimah, Arinka, Abid, Alim dan Arsih) Hal ini sesuai dengan Maria (2017) yang

mengatakan bahwa dapat dikatakan BSB jika anak berkembang sangat baik, bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa dengan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Hal tersebut dipertegas dengan hasil temuan penelitian terdahulu bahwa dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak, dapat diberikan berbagai stimulasi salah satunya yaitu dengan memberikan media, dinyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting (Balkis, 2019). Sejalan dengan hasil temuan penelitian dari Tai (2021) dan Nadhiroh (2016) yang menemukan bahwa melalui media kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun pada empat indikator perkembangan yaitu anak mampu membilang 1-10, menjadikan belajar anak lebih menyenangkan sehingga anak mudah menerima apa yang dipelajari dan anak lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Termasuk hasil temuan penelitian baru dari Mortisari (2023) bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan yang baik dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Pembelajaran mengenal bilangan sebelum menggunakan media kartu angka belum berkembang, setelah diterapkan pembelajaran menggunakan kartu angka bergambar, pemahaman anak dalam mengenal dan memahami konsep

bilangan berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu angka bergambar untuk mengajarkan pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan menggunakan kartu angka bergambar.

